

EFEKTIVITAS METODE SABAQ-SABAQI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN SANTRI

¹Muhammad Amri
Universitas Negeri Alauddin Makassar
muhammadamri73@gmail.com

²Subhan
Fakultas Agama Islam Universitas Indonesia Timur
subhan@darulaman.sch.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesadaran akan minimnya jumlah para penghafal al-Qur'an di tengah meningkatnya kebutuhan terhadap para penghafal al-Qur'an di Indonesia. Tujuan penelitian *-sabaqi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri di pondok pesantren *Tahfidzul Qur'an* Darul Aman Gombara Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam dalam suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa adanya efektivitas metode *sabaq-sabaqi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil test dan capaian hafalan santri yang secara keseluruhan mencapai target yang ditetapkan yaitu setoran hafalan *sabaq* dan *sabaqi* minimal satu halaman perhari atau satu bulan satu juz.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *sabaq-sabaqi* efektif meningkatkan kemampuan hafalan santri di pondok pesantren *Tahfidzul Qur'an* Darul Aman Gombara Makassar yang dibuktikan dengan capaian hafalan santri yang meningkat.

Kata Kunci : Efektivitas, Metode, *Sabaq-Sabaqi*, Meningkatkan Kemampuan Hafalan

PENDAHULUAN

Menurut data Kementerian Agama tahun 2011, Jumlah *hafidz* atau penghafal al-Qur'an di Indonesia dinilai sangat tidak ideal, karena hanya ada tujuh hingga delapan ribu *hafidz* di Indonesia. Tak ada satu persen dari 250 juta penduduk Indonesia yang mayoritas Muslim. Angka tersebut jauh tertinggal jika dibandingkan dengan negara lain¹ misalnya, Pakistan yang memiliki jumlah penghafal sebanyak 7 juta *hafidz*. Salah satu diantara penyebab kurangnya pondok-pondok *tahfidz* di Indonesia untuk menghasilkan para *hafidz* dalam jumlah banyak dan berkelanjutan adalah belum adanya metode yang dapat dipatenkan sebagai solusi yang terukur untuk menghasilkan para penghafal yang berkompeten. Berangkat dari hal inilah, maka diperlukan adanya penelitian khusus berkaitan dengan metode menghafal yang efektif.

Dalam prosesnya, kegiatan menghafal al-Qur'an merupakan sesuatu yang dapat dilakukan oleh setiap muslim karena terdapat janji kemudahan bagi setiap orang yang hendak menghafalnya. Hal ini sebagaimana dengan apa yang telah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* firmankan dalam Q.S. Al-Qomar/54 :17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.²

Menghafal al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, demikian pula mengajarkannya. Meskipun demikian, mengajarkan maupun menghafal al-Qur'an adalah perbuatan mulia dan amalan yang utama. Tujuan penghafalan al-Qur'an dapat terwujud sesuai perencanaan apabila terlaksana program menghafal secara maksimal. Upaya menghafal al-Qur'an agar dapat terlaksana dengan baik, maka mutlak membutuhkan dukungan sistem yang juga baik. Metode yang tepat merupakan salah satu unsur pendukung utama yang harus ada dalam

¹<https://www.dream.co.id/orbit/indonesia-hanya-punya-8-ribu-penghafal-quran-tak-ideal-141128b.html>

²Perpustakaan Nasional, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h.529.

program pendidikan *tahfidz* tersebut. Penerapan cara menghafal yang tepat guna akan melahirkan kondisi atau suasana menghafal lebih memiliki daya tarik sehingga mampu mendongkrak semangat dan mudah menerima bahan ajar yang dipresentasikan.³

Metode menghafal yang kurang atau bahkan tidak efektif merupakan penghambat laju proses kegiatan menghafal yang kemudian menyebabkan tidak sedikit waktu dan tenaga terbuang percuma. Oleh karenanya, penerapan metode oleh pembina hafalan mampu berdaya guna apabila dapat berhasil guna melahirkan para penghafal sebagai tujuan pendidikan.

Agar diperoleh hasil yang diharapkan, maka pelaksanaan proses menghafal al-Qur'an menghafal al-Qur'an harus bisa menerapkan metode yang efektif serta efisien secara maksimal. Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar seorang muslim untuk mencapai cakrawala keilmuan Islam secara komprehensif yang oleh karenanya dibutuhkan upaya serius untuk dapat menghadirkan cara atau metode yang diyakini atau terbukti mampu menopang program pendidikan *tahfidz* al-Qur'an secara aktif, mandiri, terpadu dan berkelanjutan serta berkualitas. Metode *Sabaq-Sabaqi* adalah salah satu contoh metode alternatif yang banyak digunakan saat ini. Untuk menggunakan metode tersebut dalam kegiatan penghafalan al-Qur'an, maka mengulang hafalan berdasarkan disiplin waktu adalah kunci keberhasilan yang paling utama dan dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an santri jika didukung oleh semangat, cita-cita serta kesungguhan.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, maka peneliti merasa tertarik dan memandang penting untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Efektivitas Metode *Sabaq-Sabaqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* Darul Aman Gombara Makassar".

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *sabaq-sabaqi*, capaian hafalan al-Qur'an santri serta efektivitas metode *Sabaq-Sabaqi* dalam

³Ahmad Sabri, *Srategi Belajar Mengajar Dan MicroTeaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2010), h, 50.

meningkatkan kemampuan hafalan santri di pondok/pesantren *Tahfidzul Qur'an* Darul Aman Gombara Makassar ?

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang mana informan yang telah ditargetkan merupakan fokus pengumpulan data.⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, maka penelitian ini mengharuskan peneliti berada di lapangan untuk memperoleh data.

Karakteristik penelitian ini adalah deskriptif, alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, proses lebih penting daripada hasil, analisis dilakukan secara induktif dan makna merupakan hal yang sangat esensial.⁵ Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam dalam suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁶ Berdasarkan karakteristik tersebut, maka penelitian yang diterapkan oleh penulis adalah penelitian pendekatan kualitatif.

Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis untuk melakukan penelitian adalah Pondok *Tahfidzul Qur'an* Pesantren Darul Aman Gombara yang terletak di Jl. KH.Abd. Jabbar Ashiry No.1, Pai, Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pesantren ini memiliki luas wilayah kurang lebih 7Ha. Dimana tempat ini sangat strategis dipinggiran kota, dikarenakan akses jalur transportasi laut dan udara, serta pencananaan pemerintah setempat untuk jalur kereta api.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah informan kunci, yaitu pengasuh pondok *tahfidz* pesantren Darul Aman Gombara Makassar K.H. Ahmad Badri, ust. Reza Muharsin, dan ust. Abdurrazzaq sebagai Pembina hafalan serta lima orang santri putra kelas XI SMA.

Demi terarah penelitian ini, maka dilakukan langkah-langkah tertentu sebagai kriteria informan yang diteliti. Untuk penetapan sasaran penelitian, maka peneliti menetapkan kriteria sebagai berikut:

⁴Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006)h.26

⁵Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995)h.3

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013,h. 185

- a. Pengasuh pondok pesantren *tahfidz* Darul Aman Gombara Makassar serta pembina hafalan (*muhaffidz*).
- b. Santri putra kelas XI pondok *tahfidz* Darul Aman Gombara Makassar
- c. Informan yang mengetahui dan memahami seluk-beluk pondok pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

Demi mendapatkan informasi/data, maka langkah-langkah peneliti yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Observasi awal pada pondok *tahfidz* Darul Aman Gombara Makassar. Mencocokkan hasil penelitian dilapangan dengan informasi dari Direktur/ Pimpinan dan pembina hafalan (*muhaffidz*) pondok *tahfidz* Darul Aman Gombara Makassar. Data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain. Sedangkan pengumpulan data adalah proses pencatatan peristiwa-peristiwa, keterangan atau karakteristik sebagian atau keseluruhan elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.⁷

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a) Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁸ Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung.⁹ Observasi digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data berkaitan keadaan pondok Pesantren, sarana dan prasarana letak geografis serta penerapan metode *Sabaq-Sabaqi* dalam pembelajaran *Tahfidzul Quran* di Pondok tahfidz Darul Aman Gombara.

b) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan bertanya-jawab antara dua pihak dengan mengacu pada tujuan tertentu, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewer*)

⁷[Http://www.slideshare.net/elqorni/materi-5-teknik-pengumpulan data](http://www.slideshare.net/elqorni/materi-5-teknik-pengumpulan-data)

⁸Cholid Narbuko dan H.AbuAhmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),hal.70.

⁹Sutrisno Hadi, *Metodelogi Riserch (Jilid 2)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 151.

sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰ Bentuk wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara terkontrol (*controlledinterview*). Dalam wawancara terkontrol ini, pewawancara sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara lengkap dan cermat. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara khusus berupa keterangan-keterangan secara langsung dari guru dan santri yang berperan dalam penerapan metode *Sabaq-Sabaqi*. Disamping itu, metode wawancara ini penulis gunakan untuk memperkuat atau memperjelas data observasi.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal berupa catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, notulen, dan sebagainya.¹¹ Dengan metode dokumentasi, penulis gunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Dokumentasi yang peneliti ambil di lapangan yaitu berupa foto maupun rekaman.

Sumber data penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.¹² Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan penulis baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Adapun sumber data yang penulis gunakan terbagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh penulis dari sumber pertamanya.¹³ Menurut Sugiyono, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁴ Sumber data primer yang digunakan oleh penulis adalah ustadz/guru dan santri *tahfidz* sebagai informan utama untuk mengetahui efektivitas

¹⁰Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 127.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 188

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, h. 129

¹³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penulisan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 39

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 225

metode *sabaq-sabaqi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri di pondok pesantren *tahfidzul Qur'an* Darul Aman Gombara Makassar.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh penulis, melainkan telah berjenjang melalui sumber tangan kedua dan ketiga. Data sekunder merupakan data pendukung atau pelengkap data utama yang digunakan oleh penulis.¹⁵ Adapun sumber data sekunder yang penulis gunakan adalah data kemampuan santri, dokumen keadaan santri, dokumen program kegiatan santri dan lain-lain.

HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Metode *Sabaq-Sabaqi*

Dalam penerapan metode *sabaq-sabaqi* terbagi menjadi 2 tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap penerapan/pelaksanaan metode *sabaq-sabaqi*.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, santri mempersiapkan hafalan dimulai dari *tahsin qiro'ah* hingga menghafal.

b. Tahap Penerapan/Pelaksanaan

Pada tahap ini, santri menyetorkan hafalan baik *sabaq* maupun *sabaqi* pada waktunya masing-masing.

2. Capaian Hafalan Santri Pondok *Tahfidz* dan Kegiatan Penunjang

Adapun data pencapaian dari program *tahfidz* kelas XI putra pondok pesantren Darul Aman Gombara dapat dilihat pada tabel berikut.⁷⁵

Tabel I
Jumlah Hafalan Santri Putra Kelas XI Putra *Tahfidz* Darul Aman Gombara Bulan Desember 2020

No	Nama	Jumlah Hafalan
1.	Arif	20 juz
2.	Salik	7 juz
3.	Ikram	30 juz
4.	Ardi	8 juz

¹⁵ Mukhtar, *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta : Referensi, 2013), h. 100

5.	Fadhil	7 juz
6.	Arya	10 juz
7.	Mudatsir	30 juz
8.	Ridho	10 juz
9.	Ahmad	/30 juz
10.	Al-Faruq	30 juz
11.	Syawal	18 juz
12.	Fathir	17 juz
13.	Abdullah	30 juz

Berdasarkan tabel pencapaian hafalan santri di atas, maka dapat d elaskan bahwa penerapan metode *sabaq-sabaqi* memberi dampak positif terhadap kemampuan hafalan santri. Hal tersebut terlihat dari keberhasilan santri dalam mencapai target hafalan 1 (satu) bulan 1 (satu) juz. Capaian hafalan santri pada tabel menunjukkan bahwa lebih setengah dari jumlah santri putra kelas XI berhasil mencapai target hafalan 1 (satu) bulan 1 (satu) juz.dengan menggunakan metode *sabaq-sabaqi*.

3. Efektivitas Metode *Sabaq-Sabaqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar

Suatu metode dikatakan efektif apabila mampu menghadirkan hasil yang optimal dan terukur pulaberdasarkan lama perjalanan dari pelaksanaan suatu metode tersebut sehingga dapat dipatenkan sebagai suatu metode yang berhasil dan tahan uji. selain itu, hal yang juga merupakan tolak ukur bagi suatu keefektifan suatu metode adalah terdapatnya tolak ukur atau indikator yang merupakan komponen dari hal yang hendak diteliti. Demikian pula dalam penelitian ini, penulis meletakkan sejumlah indikator yang terdiri dari beberapa komponen.

Efektivitas merupakan suatu pengaruh atau hasil tindakan. Dengan berpedoman pada pelaksanaan metode dan manajemen serta pemberlakuan indikator, maka dapat dipastikan apakah metode *sabaq-sabaqi* memiliki efektivitas atau tidak dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri di pondok pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

Berikut adalah indikator efektivitas metode *sabaq-sabaqi* dalam program *tahfidzul Qur'an* :

a. Bidang Adab

1. Indikator *adabul tilawah*, yaitu adab ketika membaca al-Qur'an misalnya suci, menutup aurat, membaca *ta'awwudz* dan *basmalah*, serta berdo'a pada sebelum dan sesudah membaca al-Qur'an.
2. Indikator *tartil*, yaitu membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

b. Bidang Tajwid

1. Indikator *makharijul huruf*, yaitu tempat keluarnya huruf.
2. Indikator sifat huruf, yaitu tata cara tertentu ketika mengucapkan huruf.
3. Indikator *ahkamul huruf*, yaitu hukum-hukum huruf.
4. *Ahkamul mad wal qoshr*, yaitu hukum memanjangkan dan memendekkan suara.
5. *Ahkamul waqf wal ibtida'*, yaitu hukum berhenti dan memulai bacaan.

Berdasarkan indikator-indikator diatas, maka penulis melakukan test dengan hasil sebagai berikut.¹⁶

Tabel II
Daftar Nilai Hasil Tes Bidang Adab Santri kelas XI Putra Pondok Pesantren
Tahfidz Darul Aman

Nama	Indikator		
	Adabut Tilawah	Tartil	Nilai rata-rata
Arif	85	85	85
Salik fatur	90	100	95
Muh. Ikrom	90	90	90
Ardiansyah	90	85	88
Fadhil	90	95	93
Arya Bisma	90	90	90

¹⁶ Hasil Test Peneliti Di Pondok *Tahfidz* Putra Pesantren Darul Aman Gombara Pada Tanggal 21 November 2020.

Mudatsir	100	90	95
Ridho	85	85	85
Ahmad fatih	95	95	95
Muh. Al-Faruq	95	95	95
Muh.Syawwal	90	90	90
Fathir Malik	100	90	95
Abdullah F	100	90	95
Nilai rata-rata total = 1191 dibagi 13 hasilnya = 91,61			

Berdasarkan hasil test santri pondok *tahfidz* Darul Aman yang tersajikan, maka dapat dijabarkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pada bidang adab, santri telah memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang sangat baik berdasarkan indikator bidang adab. Hal ini terbukti berdasarkan hasil yang diperoleh dari test *adabut tilawah* dan *tartil*. Nilai tertinggi dari hasil test bidang tilawah adalah 95, sedangkan nilai terendah adalah 85. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa santri pondok pesantren *tahfidz* al-Qur'an Darul Aman memiliki adab yang baik ketika membaca al-Qur'an berdasarkan indikator adab.
- b. Pada bidang tajwid, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an santri berdasarkan ilmu tajwid sudah sangat baik dan memuaskan. Hasil yang baik tersebut terbukti dari nilai yang dicapai berdasarkan hasil test dengan sejumlah indikator yang telah ditetapkan. Diantara indikator tersebut adalah *makhroj* dan sifat huruf, *ahkamul* huruf, *ahkamul mad wal qoshr* dan *ahkamul waqf dan ibtida'*. Pada bidang tajwid, nilai tertinggi yang dihasilkan oleh santri adalah 92, sedangkan nilai terendah adalah 88. Dalam proses kegiatan test pada bidang tajwid ini terbilang bagus. Namun, dalam penerapan *ahkamul mad dan qoshr* tidak sama pada sebagian santri. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan tingkatancara baca. Bagi yang telah menyelesaikan setoran al-Qur'an secara sempurna 30 juz, maka cenderung

menggunakan bacaan *tadwir*. Adapun yang belum menyelesaikan setoran hafalan al-Qur'an secara sempurna menggunakan bacaan *tahqiq* atau *tartil*. Dari perbedaan tersebut maka didapati perbedaan pengucapan *mad* dan *qoshr*. Pada sifat huruf, juga didapati sebagian santri kurang memperhatikan kesempurnaan pengucapan huruf.

- c. Pada bidang *tahfidz*, dapat dijelaskan bahwa kemampuan menghafal santri dengan menggunakan metode *sabaq-sabaqi* terbilang sangat baik dan memuaskan. Hasil yang didapatkan pada test bidang *tahfidz* menunjukkan bahwa sejumlah santri hampir memperoleh nilai sempurna terutama bagi mereka yang telah menyelesaikan setoran hafalan 30 juz al-Qur'an. *Tarkul* ayat ataupun *tarkul kalimah* yang merupakan tanda kurang kuatnya hafalan dapat dilalui oleh hampir keseluruhan santri yang ditest. Pada indikator *tawaqquf*, misalnya merupakan akibat grogi pada permulaan bacaan atau pendeknya nafas serta dapat pula karena kurangnyaberlatih mengolah pernafasan saat membaca al-Qur'an. *Tabdilul* huruf dapat diantisipasi dengan latihan dan mempelajari bahasa Arab.

Berdasarkan tabel hasil test santri pada bidang adab, tajwid dan *tahfidz* maka dihasilkan nilai rata-rata total dari santri kelas XI *tahfidz* putra adalah 92. Dari hasil yang didapatkan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pencapaian hasil dari penerapan metode *sabaq-sabaqi* adalah sangat baik. Sebagai pembanding dalam penelitian ini adalah apa yang ditemukan oleh peneliti melalui wawancara, yaitu dari ketiga belas santri yang dijadikan sampel secara keseluruhan mengakui bahwa sebelum masuk pesantren dan mengenal metode *sabaq-sabaqi*, mereka tidak mampu menghafal ayat-ayat al-Qur'an secara konsisten satu halaman perhari (*sabaq*), apalagi merangkai hafalan yang terpisah.

PEMBAHASAN

Salah satu bentuk perhatian serius dari upaya menghafal al-Qur'an adalah upaya meningkatkan kemampuan menghafal sebagaimana yang telah diusahakan oleh pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

Sabaq adalah hafalan baru yang akan disetorkan. Penyetoran *sabaq* dimulai pada setiap hari ba'da subuh, kecuali hari hari libur. Penyetoran *sabaq* minimalnya satu halaman dari al-Qur'an standar hafalan.

Sabaqi adalah hafalan baru kemarin atau sehari sebelumnya. Dalam proses penyetorannya, *sabaqi* mengikuti jumlah setoran *sabaq*. Apabila *sabaq* adalah satu halaman, maka *sabaqi* pun harus satu halaman. Baik *sabaq* maupun *sabaqi* disetorkan pada waktunya masing-masing. Namun, yang perlu diingat adalah bahwa *sabaq* dan *sabaqi* adalah setoran hafalan yang tidak terpisah. Apabila santri secara konsisten mengikuti program dengan baik, maka setoran hafalan santri dapat diselesaikan dalam waktu kurang lebih dua setengah tahun (30 bulan).

Sebagaimana lazimnya setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian pula metode *sabaq-sabaqi*. Di antara kelebihan dan kekurangan metode *sabaq-sabaqi* adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan Metode *Sabaq-Sabaqi* :
 - a. Hafalan menjadi sangat kuat karena dilakukan secara berulang kali.
 - b. Adanya manajemen waktu yang baik sehingga mengharuskan adanya pengulangan hafalan pada waktu yang telah ditentukan.
 - c. Disiplin waktu penyetoran sehingga akan lahir upaya yang maksimal.
 - d. Hafalan yang dibaca menjadi lebih baik dan indah.
 - e. Memunculkan potensi santri yang terpendam.
 - f. Memotivasi santri untuk berusaha lebih maksimal.
 - g. Target dapat tercapai secara optimal.
2. Kekurangan Metode *Sabaq-Sabaqi* :
 - a. Dibutuhkan waktu yang lebih banyak dari metode menghafal pada umumnya. Hal ini mengharuskan penggunaan waktu di luar halaqoh.
 - b. Pembina dan santri mengeluarkan energi yang tidak sedikit.
 - c. Metode ini cenderung menimbulkan rasa bosan karena adanya pengulangan setoran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *sabaq-sabaqi* di pondok pesantren Darul Aman Gombara Makassar terdiri dari dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap penerapan. Tahap persiapan meliputi *tahsin qiro'ah* dan menghafal ayat yang telah ditahsin untuk kemudian disetorkan kepada guru/ustadz. Adapun tahap penerapan yaitu, santri menyetorkan hafalan baik *sabaq* maupun *sabaqi* pada waktu yang telah ditentukan.
2. Capaian hafalan santri putra di pondok pesantren Darul Aman Gombara Makassar dengan menggunakan metode *sabaq-sabaqi* terbilang sangat bagus dimana sebagian besar dari objek penelitian penulis mencapai target satu bulan satu juz. Hal ini menunjuk/kan bahwa metode *sabaq-sabaqi* efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri.
3. Efektivitas metode *sabaq-sabaqi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri putra di pondok pesantren Darul Aman Gombara Makassar dibuktikan melalui hasil test dan capaian hafalan santri

Daftar Pustaka

- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019.
- Hanbal, Ahmad Bin, *Musnad Al-Imam Ahmad Bin Hanbal*, Beirut: Dar Al-Fikr Al-Arabi, 1977.
- Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- M. BMilles, Mattew and Huberman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Rohandi Rohadi. Jakarta, UI Press. 2014.
- Narbuko, Cholid dan Ahmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Perpustakaan Nasional, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Sygma, 2011
- Qasim, Amjad, *Kaifa Tahfadh Al-Qur'an Al-Karim fi Syahr*, Solo: Zam-Zam, 2015.
- Rauf, Abdul Aziz Abdur, *Pedoman Daurah Al-Quran*, Kalisari Pasar Rebo: Markaz Al-Quran, 2010.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2010.

Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Membaca Al-Quran*, Jakarta: GemaInsani, 2013.

Sudjana, Nana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Bandung :Remaja Rosda Karya, 2017.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.

<https://islamqa.info/id/answers/20803/pahala-menghafal-al-quran>.

<https://tafsirq.com/54-al-qamar/ayat-17#tafsir-jalalayn>

www.darul-huffaz.com/.manual-pengajian-tahfiz-akademi-darulhuffaz.html?m=1

<https://darulaman.wordpress.com/about/ProfilDarula>